

Transformasi Pendidikan: Memahami dan Mengoptimalkan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Layungsari 1

Haya Khaerunisa¹ Rusi Rusmiati Aliyyah²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda Bogor
hayakhaerunisa7@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda Bogor,
rusi.rusmiati@unida.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai pandangan guru di Sekolah Dasar Negeri Layungsari 1, Kota Bogor terhadap penerapan kurikulum merdeka yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Kurikulum ini mengusung konsep pendidikan dengan memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah dalam mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan lokal dan potensi siswa. Metode penelitian melibatkan wawancara dengan 15 guru di SDN Layungsari, Bogor Selatan. Analisis tematik kuasi-kualitatif digunakan untuk mengevaluasi data, mengungkapkan empat tema utama: Urgensi, dukungan yang terlibat, manfaat, dan strategi pembelajaran dalam menerapkan kurikulum merdeka tergantung pada kesiapan teknis, dukungan pemerintah pusat dan daerah, badan penjamin mutu pendidikan, mitra, universitas, guru, dan orangtua. Harapannya, penelitian ini memberikan potensi perubahan positif dalam pendidikan melalui penerapan kurikulum merdeka.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum merdeka, Pembelajaran Berpusat pada Siswa, Sekolah, Pendidikan

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum ini diharapkan dapat mendorong terciptanya pendidikan bermutu dan menghasilkan pengembangan sumber daya manusia. Memiliki etos kerja tinggi menuju Indonesia emas pada tahun 2045. Paradigma baru kurikulum *self-directed*, strategi implementasi kurikulum *self-directed*, strategi dan pendekatan pembelajaran implementasi kurikulum *self-directed*. Dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penerapan kurikulum mandiri dan penciptaan suasana sekolah akan mendukung penerapan kurikulum mandiri. Perubahan

kurikulum merdeka merupakan langkah inovatif dalam menyesuaikan pendidikan dengan dinamika zaman, dengan menitik beratkan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, (Novitasary, 2023) perubahan opini diharapkan mampu menciptakan lulusan yang komepeten dan siap menghadapi perubahan global. (Marlina, 2022) Arikel ini akan menjelajah langkah-langkah, tujuan, dan dampak dari perubahan kurikulum yang merdeka ini. Salah satu unsur pendidikan terpenting yang terabaikan adalah kurikulum. Kurikulum, yang mencakup tahap awal hingga pencapaian pengalaman belajar, memiliki kekayaan rincian dan variasi. Ini menjadi aspirasi pendidikan yang inovatif, dinamis, dan perlu dievaluasi sejalan dengan perkembangan zaman.

Dalam era ini, pertumbuhan penggunaan teknologi menekankan kebutuhan bagi masyarakat untuk terus mengasah keterampilan dan pengetahuan dalam mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan teknologi telah memainkan peran signifikan dalam transformasi kurikulum pendidikan. Integrasi teknologi dalam kurikulum memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih dari komponen komunikasi, berjejah, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Inovasi seperti e-learning, penggunaan perangkat lunak edukatif, dan pembelajaran berbasis proyek menjadi bagian integral dari upaya meningkatkan efektivitas pendidikan. Dengan demikian, teknologi membentuk paradigma baru dalam penyampaian pengetahuan dan keterampilan berbagai tingkat pendidikan.

Penerapan kurikulum belajar digerakan oleh pelaksana pendidikan. Kurikulum belajar mandiri merupakan amanah menteri Nadiem Makarim yang menginginkan pendidikan beradaptasi dengan kebutuhan zaman dan mencapai kemandirian (Novitasary, 2023). Kemandirian belajar yang baik menjadi kunci untuk meraih hasil belajar yang memuaskan. (RR Aliyyah, 2017) Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran memperoleh objek belajar atau peserta didik (standar proses), ada bahan ajar (standar isi), dan ada guru (fasilitator pembelajaran). Terdapat evaluasi (kriteria evaluasi). Keadaan metode pembelajaran dalam peningkatan normal kualitas pendidikan sangatlah esensial. Terkait supervisi klinis, kami fokus pada upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran, dan peningkatan kualitas pelatihan di satuan pendidikan merupakan upaya yang sangat berarti. Tujuan kurikulum merdeka adalah menyerahkan kelonggaran lebih kepada sekolah dalam merancang dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan konteks dalam negeri, kebutuhan siswa, dengan perkembangan zaman. Dengan ini, diharapkan dapat meningkatkan relevansi pembelajaran, mengembangkan kreativitas siswa, dan memberikan ruang bagi pengembangan karakter serta keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, kurikulum merdeka juga bertujuan untuk merangsang

inovasi dalam pendidikan dan memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan realitas lokal.

Perubahan dan pergantian kurikulum pendidikan nasional di Indonesia yang berulang kali menimbulkan spekulasi dan opini negatif yang kuat di masyarakat bahwa penggantian dan perubahan kurikulum bernuansa politik dan bukan merupakan kebutuhan yang mendesak (Julaeha, 2019). Hal ini terlihat dari waktu ke waktu, ketika rezim pemerintahan berganti maka kurikulum pun ikut mengalami perubahan. Tak heran jika ada stigma aneh bahwa “Kalau menterinya ganti, kurikulumnya ikut berubah”. Slogan ini diterima dengan baik dan melekat kuat pada posisi menteri pendidikan. Pernyataan ini selalu dibicarakan diberbagai kalangan setiap kali ada isu atau rencana pemerintah mengubah kurikulum pendidikan negara. Sebaiknya, istilah seolah menjadi bumerang bagi kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam menerapkan kurikulum nasional yang baru.

Akan banyak kendala dalam penerapan *self-directed learning*, terutama pada program yang masih menggunakan mata kuliah *overstudy*. Seluruh lembaga pendidikan di Indonesia kini sedang merencanakan konten edukasi yang layak diikutsertakan dalam program pemerintah. Banyak penelitian dan konferensi telah diadakan antar universitas untuk membahas program ini. Salah satunya adalah urusan rapat atau “webinar” berbasis web yang memberikan informasi cara menyambungkan pendidikan tinggi dengan industri. (Mumayzizah Miftahul Jannah, 2023) program berikut disebut “Mayor Minor”. Hal ini tidak berkaitan langsung dengan proses penerapan kurikulum ini nantinya akan dijadikan pedoman umum bagi setiap guru untuk menyesuaikan kurikulum lama dengan kurikulum baru.

Mengintegrasikan materi pembelajaran dengan konteks lokal, budaya, dan realitas siswa untuk meningkatkan relevansi. Pendidikan berlandaskan proposisi memberikan tanggung jawab atau proposisi yang memungkinkan murid menjalankan ilmu dalam segi praktis dan mengembangkan keterampilan praktis. Pengembangan strategi kurikulum merdeka merupakan langkah kunci untuk mencapai tujuan pendidikan. Yang lebih dinamis dan relevan. Strategi ini dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada pendidik dalam merancang pengalaman pembelajaran yang lebih seimbang dengan kebutuhan murid. Dengan fokus pada pemeliharaan yang berkaitan, penelaahan berbasis proyek, dan pengembangan keterampilan abad ke-21, kurikulum merdeka bertujuan meningkatkan daya saing siswa di era global yang terus berkembang. Penggunaan strategi tersebut diharapkan tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif, tetapi juga membentuk individu yang memiliki keterampilan dan karakter yang dibutuhkan untuk sukses masa depan.

Harapan penulis kurikulum merdeka jangan sampai bernasib sama seperti kurikulum-kurikulum sebelumnya, atau seperti kurikulum 2013 revisi dimana kurikulum ini layu sebelum berkembang. Atau kurikulum yang diganti tanpa evaluasi. Dengan kemungkinan besar tersebut lebih baik menyikapi secara positif dengan mengkaji dan memahami pengembangan, penjabaran, serta penerapannya di sekolah.

METODE PENELITIAN

1.1. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan studi kasus, studi kasus memberikan uraian utuh yang sama dengan apa yang dialami oleh pembaca dalam kehidupan sehari-harinya. Studi kasus sangat efektif dalam menunjukkan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian. Studi kasus adalah metode penelitian yang kasusnya terletak pada penentuan dinamika mengenai pertanyaan lebih lanjut mengapa seorang berpikir, melakukan sesuatu, atau bahkan mengembangkan diri (Rusi Rusmiati Aliyyah, 2023).

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi kualitatif dengan desain penelitian sederhana yang bertujuan untuk memberikan gambaran terkait suatu keadaan berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian (Marlina, 2022). Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah *simple resarch design* (SRD), SRD adalah suatu penelitian yang digunakan peneliti untuk menggunakan teori memecahkan masalah dan menjelaskan hasil lapangan. Proses penelitian SRD dilakukan dalam beberapa tahap besar yaitu, (1) memilih konteks sosial dan mendefinisikan masalah penelitian, (2) melakukan tinjauan literatur, (3) menerapkan metode penelitian dan mengumpulkan data, (4) menganalisis data, dan (5) melaporkan hasil penelitian.

1.2. Peserta

Partisipan dalam penelitian ini adalah 15 guru di Sekolah Dasar Negeri Layungsari 1 Kota Bogor. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara menggunakan Google Form kepada guru SDN Layungsari 1 Kota Bogor. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap, melalui survei online dan kemudian wawancara resmi untuk memperoleh data secara mendalam. Analisis data dilakukan mengikuti prosedur yang ditetapkan untuk menganalisis item observasi dan indikator.

Tabel 1.

Profil Responden

	Frekuensi	%
Jenis kelamin		

Wanita	11	73.3
Pria	4	26.7
Tahun bekerja sebagai guru	0	0
1-5 tahun	2	13.3
5-10 tahun	0	0
10-15 tahun	3	20
15-20 tahun	3	20
20-30 tahun	7	46.7
Tingkat pendidikan	0	0
Sarjana	15	100
Magister	0	0
Doktor	0	0

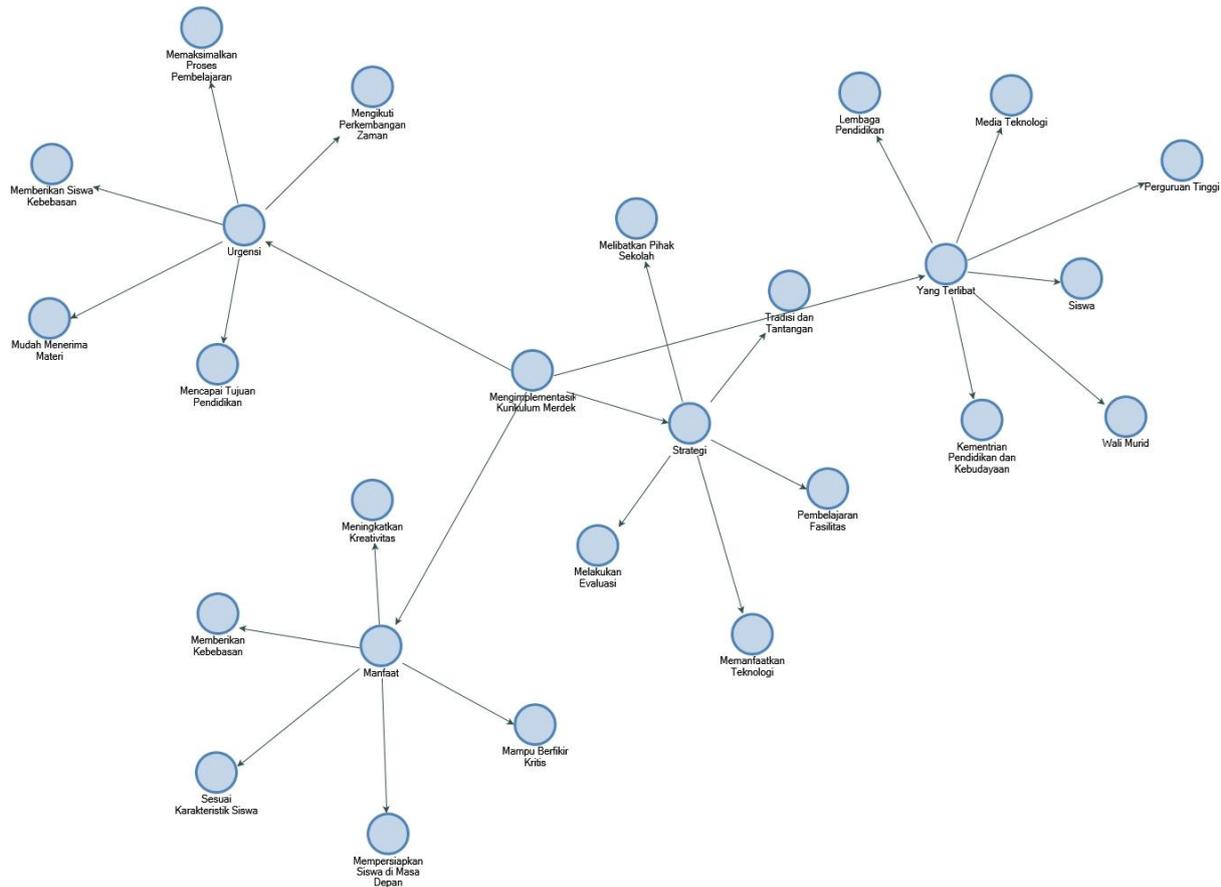
1.3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahapan. Langkah pertama dilakukan melalui survei terhadap guru Sekolah Dasar Negeri Layungsari 1 Kota Bogor. Survei ini terdiri dari 6 pertanyaan dalam bentuk jawaban detail melalui wawancara, dan jawaban singkat melalui Google Form. Data survei dikumpulkan dalam waktu 2 hari dimulai dari 20 November 2023 hingga 21 November 2023 dan diikuti oleh 15 responden. Setelah data terkumpul, dibuat transkrip hasil masing-masing responden dibuat, dan kode awal dibuat. Pengumpulan tahap kedua dilakukan dengan menggunakan semi pertanyaan terbuka terstruktur dengan 15 guru SDN Layungsari 1 yang menjawab survei. Peneliti membuat panduan wawancara tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dari narasumber yang akurat dan dapat dipercaya. Wawancara dilakukan dengan cara pewawancara menanyakan serangkaian pertanyaan kepada narasumber secara tatap muka.

1.4. Analisis Data

Teknik analisis data melibatkan interpretasi data yang sedang diuji. Proses ini mencakup berbagai metode pengumpulan data dalam penelitian. Dengan menggunakan teknik yang sesuai, analisis data dapat dilakukan dengan cepat dan akurat, dapat diterapkan pada berbagai jenis analisis data (Cindi Arjihan, 2022). Peserta merespon dengan memberi kode pada kata kunci untuk mencegah duplikasi, terutama pada tahap awal. Penggunaan program Nvivo 12 memfasilitasi pengkodean dan pengelompokan oleh peneliti. Data dari survei dan wawancara dimasukkan kedalam node dan kasus, diorganisir melalui kode tertentu. Pada tematik menggambarkan konsep yang diorganisir berdasarkan tingkatan yang berbeda dan

potensi interaksi antar konsep. Peneliti kemudian membahas seluruh kode dan klasifikasi, serta mencari integrasi antar kode untuk menyederhanakannya. Analisis data menjadi elemen kritis dalam penelitian, dengan teknik kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam praktiknya.



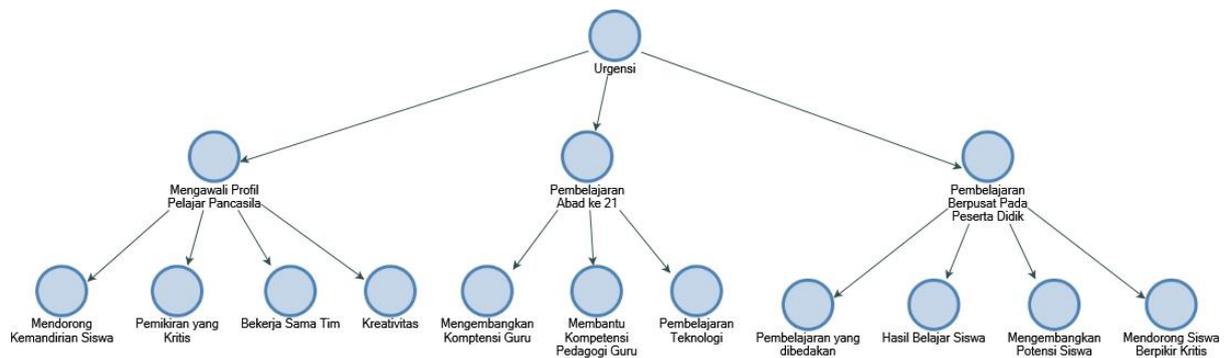
Gambar 1. Hasil analisis data terhadap penerapan kurikulum merdeka (menggunakan Nvivo 12).

HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1. Urgensi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Penting untuk mengembangkan kurikulum yang berbasis pada peningkatan mutu pendidikan. Hal yang sama juga berlaku pada kurikulum belajar mandiri. (Deni Oktanadia, 2023) Kurikulum merdeka diakibatkan oleh menurunnya penekanan pada pendidikan itu sendiri, menumbuhkan harapan, keberanian, kemandirian, keinginan untuk belajar yang berkolerasi dengan sikap mengeksplorasi mengetahui lebih banyak hal, konsisten dan optimisme, serta mendorong keberhasilan. Mendorong kebebasan berpikir dan kemampuan menerima kegagalan (Marlina, 2022). Dikutip dari dari kementerian pendidikan, kebudayaan, olahraga, IPTEK, halaman: kebutuhan mendesak untuk memperkenalkan kurikulum merdeka adalah untuk

memulihkan pembelajaran antara 2022 dan 2024. Pemulihan yang dimaksud adalah dampak pandemi virus corona yang menyebar di Indonesia yang berakibat pada pusat pembelajaran dan proses penyelenggaraan kegiatan edukasi. Oleh karena itu, kementerian pendidikan dan kebudayaan memberikan kemungkinan untuk dibuat kurikulum yang berdiri sendiri diantara dua kurikulum lainnya, yakni kurikulum mendesak dan kurikulum 2013. (Novitasary, 2023)



Gambar 2.

Kontribusi penting dari kurikulum mandiri adalah pembelajarannya yang komprehensif. Masalahnya meliputi siswa berkebutuhan khusus maupun siswa lainnya. Inklusi percaya bahwa pembelajaran memerlukan pengenalan perbedaan. Perbedaan yang berkaitan dengan ras, kondisi nyata, kultur, religi, dan lain-lain. Melalui proses belajar yang membawa pada perubahan dan penentuan tingkah laku peserta didik (Rusi Rusmiati Aliyyah A. A., 2021) memungkinkan siswa untuk mengerti dan menyetujui perbedaan antara beragam ragam lingkungan. Di SD, pendidik menerima mengerjakan pendidikan inklusif melalui pembelajaran dengan menunjukkan manfaat perbedaan. Membantu siswa sendiri mengerti dan menyetujui manfaat. Hal yang menarik dari kurikulum mandiri adalah urusan pendidikan yang dilaksanakan sesuai dengan kinerja siswa. Urusan pendidikan tidak bersifat umum tetapi harus disesuaikan dengan tingkat siswa. Siswa akan dapat belajar dari fleksibel sesuai kemampuan. (Rasmitadilla, 2020)

Melihat dampak konsep *self-directed learning* terhadap implementasi sekolah dasar, maka ada berbagai kejadian yang harus diperhatikan antara lain penyederhanaan kurikulum, pelaksanaan repetisi nasional, dan simplikasi modul ajar. Seperti profesi guru (Marlina, 2022). Silabus yang dijadikan pijakan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan telah di simplikasi. Simplikasi silabus ini bermaksud supaya silabus lebih nyata oleh karena itu kemampuan peserta didik yang berjumlah dapat memenuhi kebutuhan dan tuntunan zaman (Malik Cholillah). Faktor geografis, keterampilan guru, dan daerah lokasi sekolah dimasukan kedalam

kurikulum, dan kurikulum yang di rangka di atas kertas benar-benar diterapkan di sekolah. Beberapa guru menyatakan sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran tidak bersifat generalisasi, pengembangan kurikulum merdeka salah satu alat untuk meningkatkan mutu pendidikan. (guru 5)

Kurikulum sebagai hasilnya, hal ini merupakan hasil pencapaian tujuan kurikulum sebagai suatu kegiatan berupa pencapaian tujuan kurikulum. Yaitu perubahan perilaku siswa atau mencapai perubahan perilaku siswa tertentu. (guru 14)

Ter-updatenya kurikulum seiring perkembangan zaman, kurikulum bersifat dinamis dan selalu mengikuti keberadaan zaman sesuai dengan perkembangan teknologi. (guru 10)

Fungsi kurikulum secara umum adalah untuk mencapai tujuan pendidikan kurikulum merdeka merupakan salah satu prakarsa untuk mencapai tujuan pendidikan. (guru 7)

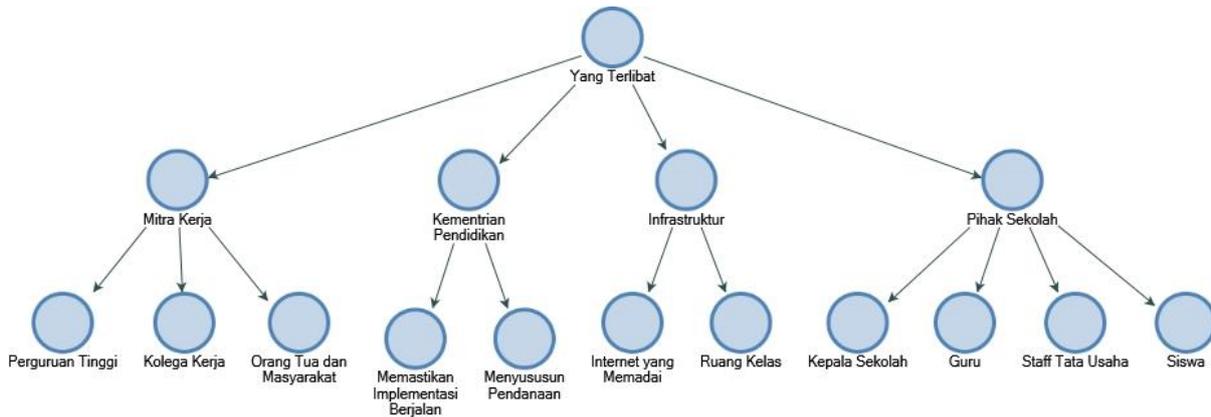
Kurikulum merdeka muncul dari melemahnya penekanan terhadap pendidikan itu sendiri, kurikulum merdeka dilaksanakan dengan harapan dapat menumbuhkan keberanian, berpikir mandiri, dan semangat belajar. (guru 1 dan 3)

Melihat hasil yang dicapai adalah cara baik untuk meningkatkan nilai keberhasilan mencapai tujuan. (guru 15)

Menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari hambatan dan tekanan psikologis. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan membuat siswa lebih mudah menerima materi yang diberikan. (guru 6)

2.2. Yang Terlibat Memutuskan

Kurikulum belajar mandiri diluncurkan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Kurikulum ini merupakan restorasi dari kurikulum sebelumnya, dengan tujuan pencapaian materi yang lebih sederhana pada setiap tahapnya, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar lebih mendalam daripada luas. (Henni Anggriani, 2022) Dengan cara ini proses pembelajaran menjadi bermakna. Konsep utama kurikulum merdeka adalah kebebasan bagi sekolah, guru, dan siswa. Kurikulum independen memberi siswa kebebasan untuk mengeksplorasi keterampilan dan minat mereka. Dengan menggunakan kurikulum merdeka, perubahan akan terlihat nyata disekolah dan guru akan mampu kreatif mungkin dalam mengajar dan lebih fleksibel serta menyadari minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan siswa. (I Gusti Ngurah Santika, 2022)



Gambar 3.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi ke-21, institusi pendidikan dihadapkan pada tantangan baru. Sekolah harus mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang sesuai untuk mengantisipasi kebutuhan masa depan. Proses pembelajaran menjadi kunci keberhasilan siswa di era ini, memastikan bahwa mereka siap menghadapi tuntutan masa depan. (Malik Cholilah)

Oleh karena itu, terdapat keterampilan pendidikan abad ke-21 yang harus dicapai siswa, yaitu kemamuan 4C (berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas). Menurut Indarta dkk (2022), keterampilan 4C sangat dibutuhkan pada abad 21 dan dapat dilatih melalui model pembelajaran tertentu. Sejalan dengan hal tersebut. (Novitasary, 2023) juga menyatakan bahwa pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum merdeka harus mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, dan kemampuan kreativitas siswa. Hal ini perlu di pembelajaran abad 21. Beberapa guru menyatakan:

Kurikulum merdeka melibatkan berbagai pihak termasuk kementerian pendidikan dan kebudayaan, lembaga pendidikan, guru siswa, orang tua serta komunitas. Pendidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan bertanggung jawab menyusun pedoman pelaksanaan kurikulum, sedangkan lembaga pendidikan melaksanakan secara langsung di tingkat sekolah. Guru memainkan peran kunci dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum tersebut. Siswa dan orang tua juga ikut terlibat dalam mendukung proses pembelajaran, sementara komunitas pendidikan dapat memberikan dukungan dan masukan (guru 1 dan 3)

Kementerian pendidikan dan kebudayaan memiliki peran utama sebagaimana mestinya dalam menyusun pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka, merancang kebijakan pendidikan, serta memastikan implementasi berjalan sesuai rencana (guru 2)

Melibatkan banyak pihak terlebih orang tua melibatkan dukungan pada proses pembelajaran anak, memahami prinsip-prinsip kurikulum merdeka, dan kolaborasi dengan sekolah untuk memastikan perkembangan pendidikan anak. (guru 7)

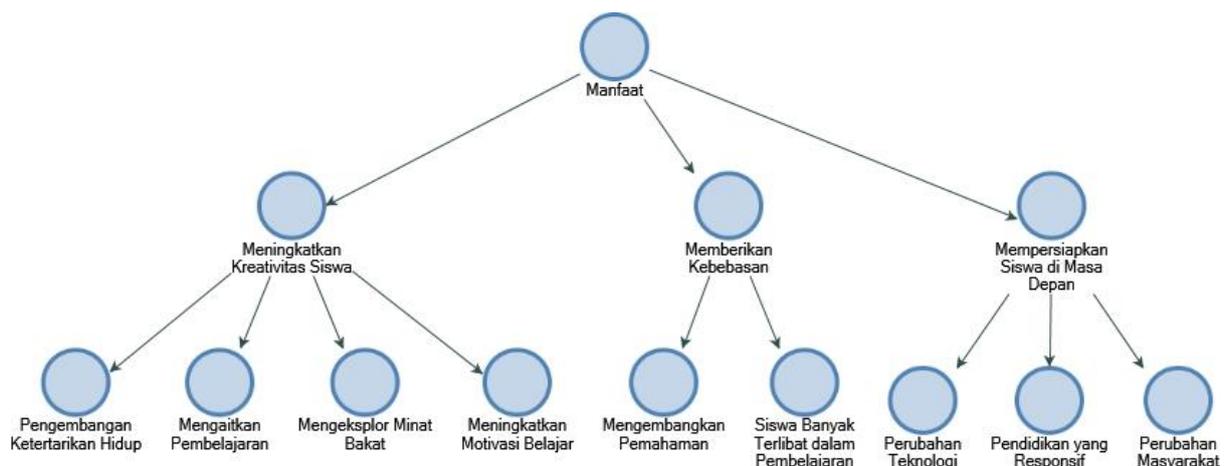
Dalam pengambilan keputusan siswa dimasukan terkait dengan lingkungan belajar dan kegiatan ekstrakurikuler. (guru 12)

Media dan teknologi berperan dalam mendukung metode pembelajaran dan pengajaran yang inovatif dan menintegrasikan teknologi kedalam proses pembelajaran. (guru 13)

Melibatkan pihak indusri kerja membantu menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, memastikan kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata. (guru 15)

2.3. Manfaat Pengambilan Kurikulum merdeka

Menerapkan kurikulum unik di sekolah memiliki banyak tantangan. (Cindi Arjihan, 2022) Salah satunya adalah kesediaan para pendidik untuk mengubah peran mereka dengan mengajar dengan kedekatan atau solusi universal dan menjadi seseorang yang dapat mengubah siswa menjadi seseorang yang dapat mengubah siswa menjadi pembelajar mandiri seumur hidup. (Leni Nurindah Lailatul Fitriana, 2022) Dalam hal ini, pendidik perlu menjadi konselor, penyedia, atau pelatih kegiatan pembelajaran aktif berbasis proyek. (Mumayzizah Miftahul Jannah, 2023) Sebenarnya silabus merdeka tidak jauh berbeda dengan silabus 2013 dan penggunaan teknologi modern pada silabus merdeka kenyataannya meringkas isi silabus sebelumnya, namun terminologi pada berbeda. Tantangannya adalah bagi guru untuk meembangkan tujuan pembelajaran mereka sendiri. Guru, tinggal beberapa pendidik yang belum matang dengan cara kompeten. (Susetyo, 2020) Kenyataannya beberapa pendidik yang belum matang menata modul ajar dengan baik. Siswa diajarkan bagaimana berkomunikasi secara efektif, memahami sudut pandang orang lain, dan mencapai konsensus melalui dialog dan konsultasi. (Cindi Arjihan, 2022)



Gambar 4.

Pandangan tentang manfaat kurikulum merdeka bagi guru yang menitikberatkan pada pemberian kebebasan. Dengan pendekatan ini, guru memiliki

ruang yang lebih besar untuk mengekspresikan kreativitas dan inovasi dalam merancang pembelajaran, dengan tujuan memaksimalkan potensi anak-anak. (Mumayzizah Miftahul Jannah, 2023) manfaat lain yang diakui pengurangan beban administrasi dan penyederhanaan tugas guru. Menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi kreativitas dan inovasi guru. (Prof. DR. H. E. Mulyasa) Hal ini dijelaskan dalam wawancara berikut:

Meningkatkan kreativitas bagi siswa, pada kurikulum merdeka memberi ruang besar lebih besar bagi siswa untuk mengembangkan kreativitasnya, karena mereka dapat lebih bebas memilih dan mengeksplorasi topik yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. (guru 1)

Mendukung siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap tantangan global dengan memberikan fleksibilitas untuk mengintegrasikan isu-isu kontemporer dan relevan dalam proses pembelajaran (guru 3)

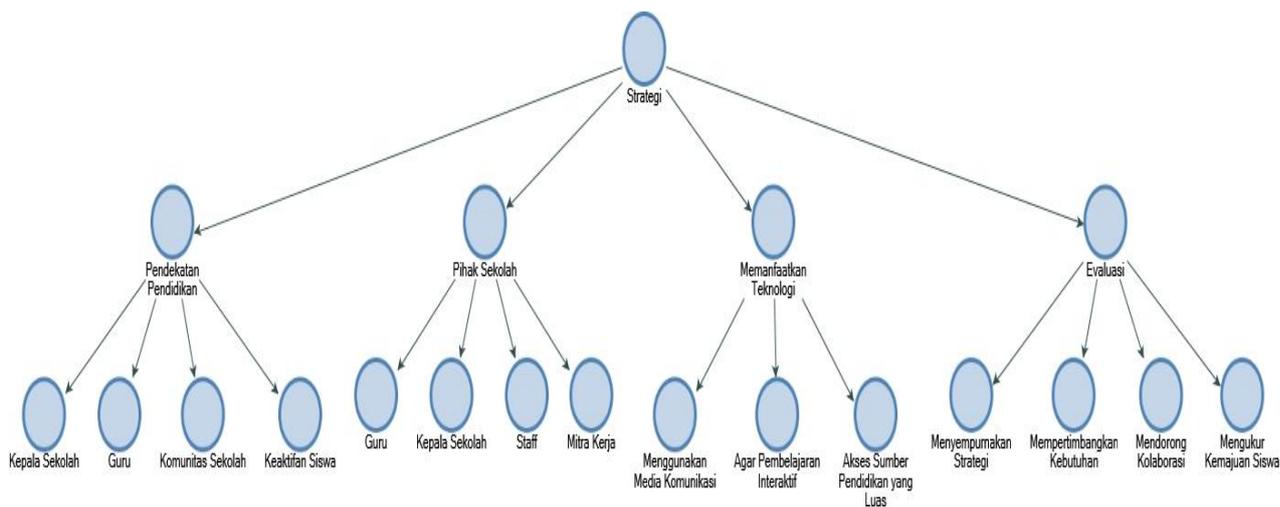
Kurikulum merdeka memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan belajar siswa, serta meningkatkan efektivitas pengajaran. (guru 8)

Memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang kurikulum, guru merasa lebih terlibat dan memiliki motivasi yang besar untuk mengajar, menciptakan lingkungan pembelajaran dinamis. (guru 7)

pendidikan dapat lebih responsive terhadap perubahan dalam masyarakat dan teknologi, mempersiapkan siswa untuk tantangan masa depan (guru 14)

2.4. Strategi

Strategi penerapan kurikulum belajar mandiri di Indonesia untuk mencapai pendidikan berkualitas sejalan dengan tantangan pembangunan saat ini. Strategi adalah suatu garis besar kegiatan yang diperlukan untuk menjangkau suatu maksud tertentu. (Deni Oktanadia, 2023) Sementara itu skema implementasi kurikulum merdeka merupakan rencana aksi untuk melancarkan kurikulum studi kampus merdeka secara lebih berpengaruh. Penerapan kurikulum yakni suatu metode pendidikan yang bermaksud untuk memperoleh kemampuan yang dibentuk. (Henni Anggriani, 2022) Implementasi kurikulum tentunya membutuhkan rencana yang pasti, berdasarkan susunan kurikulum, *human resources*, manajemen, infrastruktur, lingkungan pendidikan, dan kolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses pembelajaran. (Isa, 2022)



Gambar 5.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi implementasi kurikulum. Artinya, unsur pertama adalah keunikan kurikulum, yaitu reka baru atau gagasan baru dari kurikulum untuk menumbuhkan keterampilan lulusan, yang kedua adalah diskusi kelompok, workshop, seminar, pendukung dan motivasi pelaksanaan kurikulum. (Prof. DR. H. E. Mulyasa) Pengetahuan, keterampilan nilai-nilai pengguna kurikulum, pendidik atau infrastruktur.

Keterampilan tersebut antara lain memanfaatkan silabus dalam metode pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum memerlukan bantuan institusi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran: perguruan tinggi, rekan dosen, pemangku kepentingan mitra. Sebagus apapun kurikulum, jika pendidik tidak bisa menguasai maka akan sulit mencapai hasil dan tujuannya, hal ini menjadi tugas yang mendesak. Hal ini dijelaskan dalam wawancara:

Suatu pendekatan pendidikan yang memberikan kemerdekaan lebih besar kepada kepala sekolah dan guru untuk menentukan isi kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Strategi implementasi kurikulum merdeka mencakup langkah-langkah seperti melibatkan semua pihak sekolah, termasuk siswa dan komunitas lokal dalam proses perencanaan kurikulum untuk memastikan representasi kebutuhan dan nilai-nilai setempat. (guru 1)

Memberikan pelatihan kepada guru, untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap filosofi atau metode kurikulum merdeka, mendorong untuk mengembangkan keterampilan adaptasi terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa. (guru 6)

Menilai kebutuhan konteks lokal termasuk budaya, tradisi, dan tantangan unik yang dihadapi oleh komunitas setempat, untuk mengintegrasikan aspek-aspek dalam kurikulum. (guru 9)

Menyampaikan secara jelas visi dan tujuan kurikulum merdeka kepada semua stakeholder. Dan menggunakan media komunikasi untuk menjelaskan konsep dan manfaatnya. (guru 14)

Memasukan pembelajaran keterampilan hidup, seperti kreativitas, kritis, berpikir, kolaborasi, agar siswa dapat menghadapi tantangan dunia nyata. (guru 10)

KESIMPULAN

Implementasi kurikulum merdeka merupakan upaya untuk memberikan lebih banyak memberikan kelonggaran pada pihak sekolah dalam mengagendakan dan melaksanakan kurikulum seimbang dengan keperluan lokal dan karakteristik siswa. Pendekatan ini bermaksud untuk meningkatkan relevansi, responsivitas, dan daya saing pendidikan di tingkat sekolah, harapannya, hal ini dapat menciptakan suatu lingkungan suasana pembelajaran yang lebih berkembang dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, perlu juga perhatian terhadap pemantauan dan evaluasi agar mutu pendidikan tetap terjaga. Kebebasan yang diberikan kepada sekolah dalam merancang kurikulum dapat mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik lokal peserta didik. Hal ini dapat meningkatkan relevansi pembelajaran, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, dan merangsang kreativitas guru. Selain itu, kurikulum merdeka dapat menumbuhkan keterkaitan wali murid dan masyarakat dalam pendidikan, karena lebih mengakar pada realitas setempat. Namun, untuk memastikan keberhasilan, perlu adanya mekanisme evaluasi yang efektif dan pembinaan yang mendukung guru dalam menerapkan kurikulum secara optimal.

REFERENSI

- Anif Istianah, B. M. (2023, September -). KONSEP SEKOLAH DAMAI: HARMONISASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. (-, Ed.) *Jurnal Education and development*, 11(3), 335-336. doi:10.37081/ED.V11i3.5048
- Cindi Arjihan, D. P. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *PTK :Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1). doi:<https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Deni Oktanadia, E. I. (2023, September 3). URGENSI SUPERVISI KLINIS DALAM PENERPAN KURIKULUM MERDEKA DI DAERAH 3T. *MODELING: Jurnal program studi PGMI*, 10(3), 571. Retrieved from jurnalstittualhikmah.ac.id
- Difana Leli Anggraini, M. Y. (2022, Oktober 3). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*, 1(3), 294. doi:10.58540/jipsi.v1i3.53
- Henni Anggriani, S. E. (2022, Januari 29). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 67. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>
- I Gusti Ngurah Santika, N. K. (2022, September). NALISIS PERUBAHAN KURIKULUM DITINJAU DARI KURIKULUM SEBAGAI SUATU IDE. *Jurnal education and development*, 10(3), 694.
- Isa, M. A. (2022, - -). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. (-, Ed.) *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947-9950. Retrieved -, from <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Leni Nurindah Lailatul Fitriana, N. A. (2022). Kebijakan Pokok dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Journal on Teacher Education*, 4(1). doi:<https://doi.org/10.31004/jote.v4i2.10198>
- Malik Cholilah, A. G. (n.d.). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 58. doi:10.58812/sppv.v1.i02
- Marlina, T. (2022, Juni 1). URGENSI DAN IMPLIKASI PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA PADA SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH. (-, Ed.) *SNPE*, 1(-), 67-69. doi:-

- Mumayzizah Miftahul Jannah, H. R. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 199. doi:10.31004/obsesi.v7i1.3800
- Novitasary, R. R. (2023, September 30). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 4(2), 100-105. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jipb>
- Prof. DR. H. E. Mulyasa, M. (n.d.). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA* (Vol. 01). (A. Ulinnuha, Ed.) PT Bumi Aksara.
- Rasmitadilla, R. R. (2020). The Preceptions of Primary School Teacher Online Learning During the COVID-19 Pandemic Period: A Case Study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2). doi:10.29333/ejecs/388
- RR Aliyyah, F. P. (2017, 9 2). PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8, 127.
- Rusi Rusmiati Aliyyah, A. A. (2021, 4 1). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12, 57.
- Rusi Rusmiati Aliyyah, G. G. (2023, Februari 22). Persepsi guru sekolah dasar terhadap implementasi kurikulum mandiri di masa pendidikan COVID-19. *Grup Penerbitan Jurnal Online Asia*, 155. doi:10.20448/jeelr.v10i2.4490
- Susetyo. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Prosiding Seminar Daring Nasional*, 35. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/view/956/>